

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia yang mempunyai kebudayaan yang bermacam-macam serta kekayaan alam yang mempunyai daya tarik tersendiri, sehingga menjadikan negara Indonesia kaya akan obyek wisata dan mempunyai potensi yang sangat besar untuk perkembangannya di sektor pariwisata. Bagi Indonesia, kepariwisataan telah tumbuh menjadi sebuah industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, setiap tahunnya makin meningkat sehingga mampu menambah penghasilan bagi devisa negara. Prestasi ini merupakan sesuatu yang sangat berarti, ini terjadi karena memang para pengambil kebijaksanaan politik dan ekonomi memiliki komitmen untuk mengembangkan pariwisata, artinya ada kesadaran bahwa pariwisata adalah bisnis yang sangat besar.

Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis (sebagai arahan study) yang mempunyai beberapa obyek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu berupa obyek wisata pegunungan, obyek wisata budaya serta obyek wisata pantai merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia.

Diantara banyaknya obyek wisata di Kabupaten Ciamis tersebut, obyek wisata pantai merupakan obyek wisata yang lebih berkembang dan telah banyak dikunjungi baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Oleh karena itu obyek wisata pantai selatan telah menjadi obyek wisata yang cukup dikenal di kabupaten Ciamis bahkan di tingkat Jawa Barat. Perkembangan yang terjadi dimasa datang akan lebih pesat lagi, karena berdasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu : adanya pembangunan lapangan terbang di Cijulang, adanya rencana pengembangan obyek wisata di pesisir pantai selatan dan sedang dibangunnya jalan tembus dari Pangandaran ke Cipatujah di Kabupaten

Tasikmalaya yang dapat melewati beberapa obyek wisata seperti kawasan wisata Batu Hiu, Batu Karas serta kawasan wisata sungai.

Dengan ditetapkannya kawasan wisata di pesisir pantai Samudra Indonesia sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Propinsi Jawa Barat yang akan dikembangkan,¹ juga dengan adanya peningkatan jumlah arus wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata pantai Pangandaran dari tahun 1991 sampai dengan 1996 yang hampir mencapai prosentase tertinggi (99,20%) pada tahun 1994-1995, akan memberikan implikasi lebih lanjut kepada program penyediaan prasarana dan sarana penunjang kepariwisataan di kawasan wisata tersebut.

Sarana transportasi mempunyai peranan yang sangat penting, karena jauhnya jarak kawasan wisata pantai Pangandaran dari pusat-pusat pengembang wisata yang lebih tinggi seperti Bandung, Jakarta dan Yogyakarta. Misal dari Bandung berjarak $\pm$ 250 Km dengan waktu tempuh lima jam, dari Jakarta berjarak $\pm$ 400 Km dengan waktu tempuh sembilan jam dan dari Yogyakarta berjarak $\pm$ 290 Km dengan waktu tempuh tujuh jam apabila menggunakan transportasi darat,² hal ini dikarenakan jalan menuju kawasan wisata pantai Pangandaran tersebut melalui daerah perbukitan dan berkelok-kelok, mengakibatkan pencapaian menuju kawasan tersebut menjadi sulit.

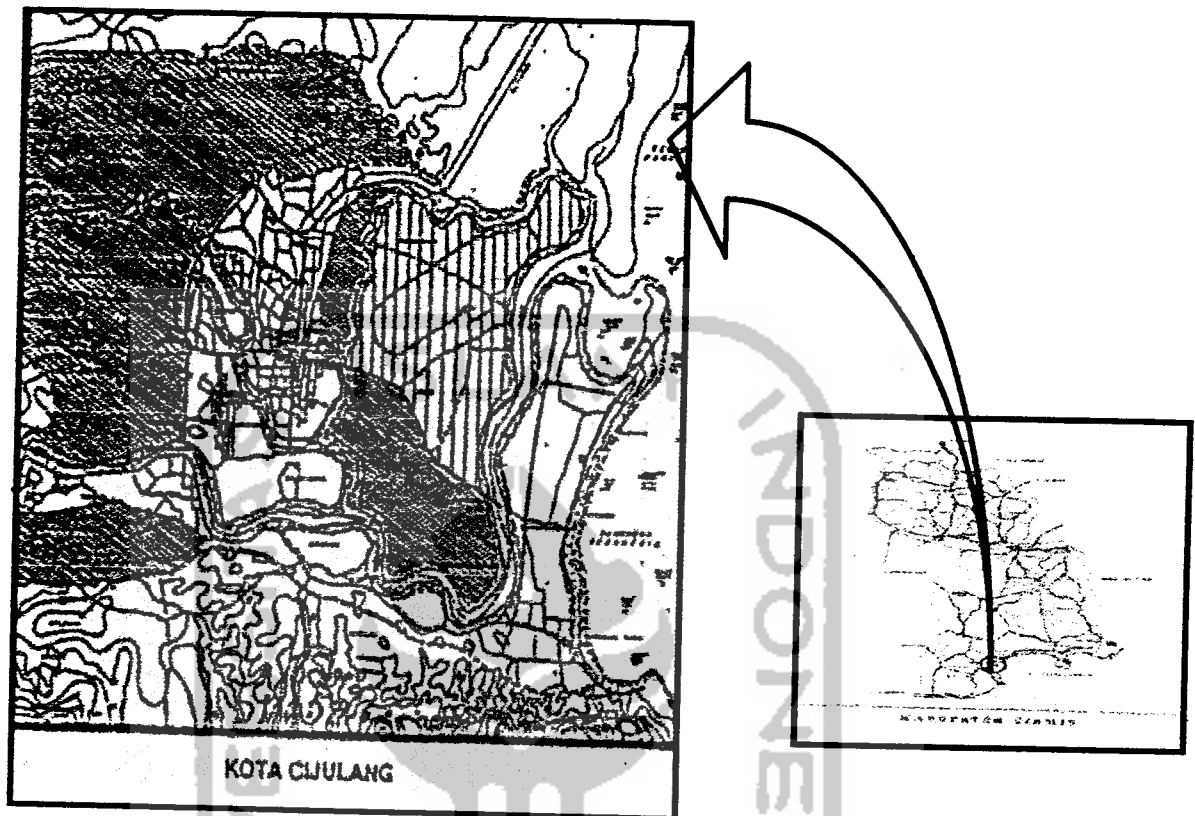
Mengingat kawasan wisata pantai Pangandaran yang jauh dari pusat-pusat pengembangan wisata yang lebih tinggi, sangat perlu dibangun suatu fasilitas transportasi berupa sebuah bandar udara di kawasan wisata pantai pangandaran, yang diharapkan selain dapat meningkatkan arus wisarawan yang berkunjung juga akan lebih memacu perkembangan daerah kawasan wisata pantai pangandaran dan wilayah-wilayah sekitarnya.³ Maka berdasarkan Rencana Umum Tata Ruang daerah (RUTRD) Kab. DT. II Ciamis dan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kec. Cijulang tahun 1993/1994 telah membangun sebuah kawasan bandar udara dengan luas arel keseluruhan

¹ Kebijakan Pemda Tingkat I Jabar, penetapan pengembangan kawasan obyek wisata Pangandaran sebagai DTW Jabar

² Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten daerah Tingkat II Ciamis.

³ Tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Bupati Kepala Daerah Tingkat II Ciamis, No.593.82/Pem.Um. Tgl. 13 Januari 1992. Diperkuat dengan SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat, No.593/SK 2038-Pem.Um/1993, Tgl 11 Oktober 1993.

178.50 Ha, yang lokasi site terletak di dusun Karangwadas sebelah timur pusat kota Cijulang dengan jarak ± 15 Km dari kawasan wisata pantai Pangandaran.



Peta. 1.1.
Lokasi bandar udara Nusawiru

Bila dilihat dari klasifikasi pelabuhan udara, bandar udara Nusawiru termasuk kedalam jenis bandar udara kelas D dengan ketentuan panjang runway antara 2500-3000 ft.⁴ Dalam pelayanan penerbangan bandar udara Nusawiru termasuk kedalam jenis bandar udara domestik yaitu yang hanya melayani jalur atau rute penerbangan dalam negeri. Dalam perencanaan jalur penerbangan yang akan dilayani yaitu penerbangan dari Jakarta ke Pangandaran dan penerbangan dari Bali ke Pangandaran.⁵ Dalam hal ini

⁴ Achmad Zainudin, B.E. *Selintas Pelabuhan Udara*. Penerbit Ananda Yogyakarta 1986.

⁵ Dinas Perhubungan Jawa Barat dan Dinas pariwisata Daerah Kab. DT. II Ciamis.

bandar udara Nusawiru melayani angkutan penumpang wisatawan, sehingga pengolahan bandar udara harus dapat menjadi pintu gerbang kawasan wisata yang berada disekitarnya. Hal ini diperjelas oleh sambutan Menteri Perhubungan pada saat peresmian bandar udara Nusawiru, bahwa perlunya pengembangan bandar udara Nusawiru baik dari segi sarana maupun prasarana pada bandar udara tersebut agar dapat menambah aset bagi propinsi Jawa Barat umumnya dan khususnya bagi Pemerintah Kabupaten Daerah Tinggakt II Ciamis.⁶

Kawasan bandar udara Nusawiru terletak pada ketinggian 5-25 m diatas permukaan laut, yang terletak di tanjung yang diapit oleh dua sungai yaitu sungai Cijulang dan sungai Citerusan serta masih berada di tepi pantai. Keadaan kawasan tersebut merupakan tanah datar dan jauh dari daerah perbukitan dengan kemiringan permukaan tanah rata-rata sebesar 0-5 % menuju kearah sungai yang mengapitnya.



Gambar 1.1.
Keadaan kawasan Bandar Udara Nusawiru

⁶ Sambutan Menteri Perhubungan pada saat peresmian bandar udara Nusawiru.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar penggunaan tanah di sekitar lokasi bandar udara adalah tanah kosong. Pemukiman yang berada disekitar kawasan bandar udara Nusawiru masih relatif jarang, sehingga memungkinkan adanya perkembangan baik untuk prasarana bandar udara itu sendiri juga memungkinkan untuk pengembangan sarana lain seperti pengadaan sarana akomodasi yang dapat mendukungnya. Dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana bandar udara Nusawiru ini diharapkan akan lebih memacu pada perkembangan daerah-daerah sekitarnya.

Sarana dan prasarana bandar udara yang merupakan perantara, harus dapat mencerminkan suatu gambaran atau image mengenai Jawa Barat. Image atau ciri yang mudah diamati adalah bentuk-bentuk fisik, karena kesan visual lebih mudah dicermati oleh ingatan. Karena itu penampilan bentuk dari bangunan sarana dan prasarana bandar udara Nusawiru harus dapat memberikan kesan atau citra sebagai pintu gerbang bagi kawasan wisata pantai Pangandaran.

1.2. Permasalahan

Dari latar belakang permasalahan diatas, permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut :

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merencanakan dan merancang sarana dan prasarana bandar udara yang dapat menunjang keberadaan bandar udara Nusawiru sebagai pintu gerbang kawasan wisata pantai Pangandaran.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep gubahan massa, ruang dan penampilan bangunan sarana dan prasarana bandar udara Nusawiru agar mempunyai kesan atau citra sebagai pintu gerbang kawasan wisata pantai Pangandaran.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Menyusun sebuah konsepsual dasar perancangan dan perancangan sarana dan prasarana Bandar Udara Nusawiru sebagai pintu gerbang kawasan wisata pantai Pangandaran.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai dalam pengembangan bandar udara Nusawiru, meliputi :

- a. Penataan sarana dan prasarana penunjang bandar udara Nusawiru
- b. Kebutuhan dan besaran ruang sarana dan prasarana penunjang sebagai wadah kegiatan pada bandar udara Nusawiru
- c. Pengolahan gubahan massa, ruang dan pemanpilan bentuk fisik bangunan sarana dan prasarana bandar udara yang dapat menimbulkan kesan bandar udara Nusawiru sebagai pintu gerbang kawasan wisata pantai Pangandaran.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan yang akan dibahas pada pengembangan sarana dan prasarana bandar udara Nusawiru meliputi :

- a. Pembahasan perkembangan sarana dan prasarana bandar udara yang dapat mendukung sesuai kebutuhan sekarang serta dapat mengantisipasi perkembangan di masa yang akan datang.
- b. Pembahasan faktor yang berhubungan dengan sarana dan prasarana yang akan mendukung aktivitas bandar udara nusawiru yang dilihat dari hubungan fungsional dari setiap komponen bandar udara Nusawiru
- c. Pembahasan pengolahan gubahan massa, ruang dan penampilan bangunan sarana dan prasarana bandar udara sehingga dapat memberikan citra sebagai pintu gerbang kawasan wisata pantai Pangandaran.

1.5. Metode Pembahasan

Dalam penyelesaian masalah pada pengembangan sarana dan prasarana bandar udara Nusawiru, metoda pembahasan yang akan digunakan adalah :

- a. Pembahasan dimulai dari hal-hal yang bersifat makro dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi bandar udara yang akan memunculkan issue-issue permasalahan.
- b. Dari permasalahan tersebut akan dianalisa yang akan dikaitkan dengan referensi dan teori yang mendukung issue-issue permasalahan tersebut.
- c. Pembahasan yang sifatnya lebih detail dan mengarah kekarakteristik fisik dari sarana dan prasarana bandar udara Nusawiru, sehingga akan menampilkan citra sebagai pintu gerbang bagi kawasan wisata pantai Pangandaran.

1.6. Sistematika Pembahasan

Pembahasan meliputi beberapa bab yang tersusun sebagai berikut :

- BAB. I :** Mengemukakan latar belakang dan gambaran keseluruhan permasalahan dan hasil yang akan dicapai, pokok permasalahan, tujuan dan sasaran penulisan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.
- BAB. II :** Pembahasan umum tentang bandar udara, aspek-aspek yang berkaitan dengan kepariwisataan dan aspek-aspek tentang pengembangan bandar udara Nusawiru, pembahasan umum dari potensi dan hambatan serta pembahasan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang bandar udara sebagai bahan masukan dalam penyelesaian permasalahan yang timbul.
- BAB. III :** Menganalisa data-data yang didapat kemudian dihubungkan dengan literatur, teori dan pendekatan-pendekatan sehingga dapat terlihat arah dan pemecahan permasalahan yang timbul.
- BAB. IV :** Mengemukakan konsep dasar perencanaan dan perancangan sarana dan prasarana bandar udara Nusawiru agar dapat memberikan citra sebagai pintu gerbang bagi kawasan wisata pantai Pangandaran

1.7. Keaslian Penulisan

Untuk membedakan terhadap penekanan tinjauan dalam penulisan tugas akhir, maka disertakan beberapa contoh penulisan yang pernah dibuat, yaitu sebagai berikut :

1. Terminal Penumpang Pada Bandar Udara Internasional Di Surakarta.

Sebagai Pintu Gerbang Dari Wisata Jawa Tengah.

Permasalahan : Bagaimana merencana dan merancang bandar udara bertaraf Internasional dan sekaligus berfungsi sebagai pintu gerbang pariwisata bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Tengah serta dapat mengakomodasikan berbagai kegiatan pariwisata dan perhubungan udara. (Oleh : Hanrina Isneningsih. 12732/TA.)

2. Penerapan Arsitektur Jawa Kedalam Terminal Udara Internasional di Yogyakarta.

Permasalahan : Memadukan konsep gubahan massa, gubahan ruang dan penampilan dari arsitektur jawa ke dalam fungsi bangunan yang memiliki standar baku perencanaan tertentu. (Oleh : Hari Saroso. 13247/TA.)

3. Terminal Penumpang Sebagai Pintu Gerbang Bercitra Budaya Jawa di Bandar Udara Domestik Adisucipto Yogya.

Permasalahan : Memadukan konsep gubahan massa, gubahan ruang dan penampilan ditinjau dari bentuk bangunan arsitektur tradisional jawa khususnya Yogyakarta ke dalam bangunan terminal udara yang memiliki standar baku perencanaan dalam upaya untuk memberikan citra bangunan terminal sebagai pinti gerbang di Yogyakarta. (Oleh : Eko Prabowo Suyatno 13416/TA.)

4. Terminal Udara Domestik Ahmad Yani Di Semarang.

Suatu Tinjauan Daya Tampung Terminal Udara.

Permasalahan : Perencanaan yang sanggup memerankan fungsinya dengan baik memperhatikan perkembangan penumpang akan daya tampung dan pelayanan di pelabuhan udara Achmad Yani Semarang. (Oleh : Hari D.Z.)

1.8. Kerangka Pola Pikir

